

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan, di antaranya: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembang, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era sekarang menjadi hal penting bagi setiap orang yang menjalani kehidupan. Pendidikan memberikan suatu pandangan baru bagaimana seorang manusia bisa menjalani kehidupan dan juga mengembangkan segala perubahan yang ada dengan berbekal segala ilmu yang didapatkan selama menempuh perjalanan dalam dunia pendidikan, seperti yang tertuang dalam UU SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara”. Hal ini berarti setiap masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta melakukan perkembangan menjadi lebih baik. Pendidikan yang didapatkan ini

berupa pendidikan formal (instansi pemerintah) dan pendidikan informal (lingkungan masyarakat).

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Dalam UU SIDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Pertama kali di Indonesia tidak ada istilah kurikulum maka digunakanlah istilah Rencana Pelajaran 1947. Selanjutnya Rencana Pelajaran 1947 dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Dirubah kembali menjadi Rencana Pelajaran 1958. Kemudian rencana pelajaran 1958 diubah menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran 1964 diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak saat inilah istilah dari rencana pembelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun telah diganti menjadi kurikulum. Kemudian kurikulum ini diganti menjadi Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi atau KBK, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP 2016, dan yang terakhir Kurikulum 2013, kurikulum 2013 adalah kelanjutan dan penyempurnaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kemudian kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022 (Febriani et al., 2022). Perubahan kurikulum dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Berubahnya kembali kurikulum di Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran yang diakibatkan adanya *covid-19*. Kurikulum Merdeka adalah salah

satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian dan kreatifitas dari peserta didik. Kemandirian disini diartikan sebagai seorang siswa diberikan kebebasan dalam memperoleh ilmu baik itu dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal (Manalu et al., 2022).

Di era globalisasi seperti saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Baharudin dalam (Budiman, 2017) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat menjadikan tuntutan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk menyesuaikan segala perkembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dalam perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat ini setiap jenjang pendidikan mulai berlomba untuk mengembangkan *hardware* dan *software* untuk kebutuhan pembelajaran sehingga membantu segala proses pembelajaran yang ada pada jenjang tersebut. Perubahan dan Inovasi dalam dunia pendidikan akan terus terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Kecenderungan perubahan tersebut memiliki dampak positif bagi pendidikan mulai dari kemudahan dalam mencari sumber belajar, lebih memanfaatkan ICT dan makin meningkatnya peran multimedia pembelajaran dalam membantu pembelajaran (Budiman, 2017)

Perkembangan arus globalisasi yang semakin cepat dapat menyebabkan terkikisnya nilai – nilai kebangsaan dan nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan luhur yang berasal dari budaya etnis tertentu yang diajarkan secara turun temurun dan dijadikan sebagai pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal (Wuryandani, 2010). Dalam pembelajaran siswa perlu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya,

untuk mematangkan potensi ini diperlukan keterlibatan unsur kearifan lokal di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa mampu mengasah potensi dirinya dengan optimal. Penyelenggaraan pendidikan berbasis kearifan lokal memberikan sebuah pandangan serta ilmu pengetahuan bagi siswa berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar lingkungan itu.

Dalam konteks pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan potensi para siswa serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa, oleh karena itu guru sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran dituntut harus memiliki berbagai kemampuan untuk meningkatkan mutu peserta didik (Buchari, 2018). Sebagai seorang tenaga pendidik, guru selalu diharapkan untuk selalu berupaya memaksimalkan perannya, artinya seorang guru harus bisa menunjukkan kinerja yang tinggi dalam implementasi tugasnya dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa. Dalam pembelajaran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, guru juga harus mampu memahami setiap kemampuan yang ada pada diri siswa agar sebagai pendidik mampu membantu menghadapi kesulitan belajar (Abdullah, 2017)

Kehadiran media pembelajaran dalam dunia pendidikan membantu peran guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan lebih inovatif kepada siswanya. Media pembelajaran adalah sebuah perantara atau alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dengan tujuan memudahkan proses pembelajaran (Rizal et al., 2016). Kedudukan media dalam pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu dalam

mengajar tetapi sebagai bagian dalam pembelajaran (Jannah, 2009). Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran. Media sebagai alat bantu guru dapat digunakan untuk menyalurkan isi pembelajaran, menarik minat siswa, merangsang pikiran dan juga kemampuan siswa. Materi pembelajaran memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi, hal ini berimplikasi terhadap bervariasinya penggunaan media pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Panji Anom yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 bersama Pak Kadek Juliawan S.Pd selaku wali kelas V sekitar pukul 09.30 WITA. Ditemukan permasalahan beberapa permasalahan di antaranya penggunaan media pembelajaran oleh guru masih kurang karena guru tidak banyak mengetahui media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran saat ini menjadi hal yang diperlukan selain mudah dalam penyampaian materi, minat siswa dalam belajar menjadi semakin meningkat dengan adanya media pembelajaran yang menarik, siswa yang cepat merasa bosan dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, terbatasnya penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, guru tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di sekitar dan siswa mengalami kesulitan belajar yang terlihat dari hasil nilai belajar siswa kelas V yang diberikan langsung oleh wali kelas berikut ini.

Tabel 1 1
Daftar Siswa yang memiliki nilai UTS IPAS di atas KKTP

Jumlah Siswa	Siswa	Keterangan
41	4	Di atas KKTP
	37	Di bawah KKTP

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, saat ini berfokus di media gambar, video pembelajaran dari *youtube* dan juga lingkungan sekitar yang kebetulan berhubungan dengan materi pembelajaran dan dalam pemanfaatan proyektor untuk menunjang pembelajaran juga harus digunakan bergiliran karena jumlah yang terbatas dan tidak bisa digunakan sekaligus dalam 1 waktu.

Selain wawancara dengan guru dilakukan juga penyebaran kuesioner dan melakukan observasi. Adapun kuesioner tersebut mengkaji mengenai kelancaran siswa dalam membaca, sumber belajar yang digunakan dalam belajar, sarana prasana dan alat komunikasi yang dimiliki oleh siswa dan masukan – masukan terkait dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar untuk mengetahui karakteristik peserta didik dari jumlah total 41 siswa diperoleh 95% siswa lancar dalam membaca, 92% siswa sudah memiliki *handphone* serta lancar dalam pengoperasiannya dan 100% siswa belajar dengan menggunakan buku paket yang diberikan sekolah

Adapun juga observasi kelas untuk mengetahui kondisi kelas dan kondisi sekolah. Gaya belajar peserta didik adalah audio visual, peserta didik sering bosan dengan media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, fokus siswa dalam pembelajaran hanya beberapa menit saja selebihnya siswa sering mengabaikan penjelasan dari guru, Peserta didik di kelas V sebanyak 95% sudah memiliki *handphone* serta lancar dalam pengoperasiannya. Beberapa fasilitas yang tersedia di SD Negeri 1 Panji Anom juga merupakan salah satu pendukung dilakukannya penerapan bahan ajar *e-book* di antaranya : 15 *chromebook*, 10 laptop, 7 komputer, 4 proyektor, 2 sound dan 1 wifi. Serta 95% siswa sudah memiliki *handphone*.

Dengan tersedianya fasilitas tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan bahan ajar *e-book* untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan realita yang ditemukan maka diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Untuk itu diperlukan pengembangan media pembelajaran sebagai salah satu solusinya yang menurut peneliti mampu mengatasi masalah tersebut adalah pengembangan bahan ajar pembelajaran *E-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena yang diharapkan mampu membantu guru dalam proses pembelajaran dan materi yang diajarkan bisa diperhatikan oleh siswa sehingga fokus dan minat siswa bisa tertuju terhadap materi yang diajarkan oleh guru serta membantu siswa dalam mengetahui dan memahami kearifan lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya karena budaya tersebut akan terus ada dan turun temurun.

Penggunaan media dalam pembelajaran saat ini menjadi hal yang diperlukan selain mudah dalam penyampaian materi, minat siswa dalam belajar menjadi semakin meningkat dengan adanya media pembelajaran yang menarik sehingga penggunaan media pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru disekolah tersebut yaitu sebuah media pembelajaran berupa *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena yang memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa. Perkembangan teknologi yang pesat menghadirkan sebuah buku elektronik yang menambah pengalaman belajar baru bagi siswa. *E-book* merupakan salah satu teknologi yang dapat dijalankan melalui perangkat yang menampilkan teks, video ataupun gambar. Dari sudut pandang pendidikan, *e-book* memiliki kelebihan yaitu teks *e-book* yang bersifat *hypermedia*, pembaca dapat menggunakan *hyperlink* yang menyertainya untuk bernavigasi ke topik terkait, dan teks dapat berisi elemen

grafik, audio, dan video selain itu isi *e-book* dapat dengan mudah dimodifikasi sesuai kebutuhan pembaca khususnya pelajar (Br Ginting & Simamora, 2022). Khairani dalam (Prajawinanti & Khoirunnisa, 2023) juga menjelaskan bahwa *e-book* merupakan sarana pembelajaran interaktif untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi karena dapat disajikan dalam bentuk ilustrasi multimedia. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan rasa kearifan lokal di lingkungan dan berusaha mempertahankan keberadaan kearifan lokal di tengah arus globalisasi yang begitu pesat (Shufa, 2018). Penerapan pendidikan berbasis lokal dalam pendidikan mengajarkan nilai – nilai yang relevan dengan dunia pendidikan dan kehidupan sehari – hari sehingga pembelajaran yang dilakukan guru menjadi semakin berkualitas dan siswa menjadi lebih mengetahui dan menerapkan kearifan lokal yang ada didaerahnya.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan penulis ingin melakukan penelitian berjudul “Pengembangan *E-Book* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas Adapun hasil masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya media pembelajaran yang bervariasi .
2. Nilai rata – rata UTS IPAS yang rendah.
3. Guru tidak pernah mengkaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada di sekitar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Panji Anom mengenai mata pelajaran IPAS kelas V terdapat permasalahan kurangnya media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan fokus pembelajaran siswa yang sering hilang dan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal yang ada di sekitar. Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar lebih berfokus pada permasalahan sehingga penelitian ini difokuskan terhadap Pengembangan *E-Book* Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun pengembangan *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karana mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana validitas *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karana mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024? berdasarkan penilaian ahli isi, ahli desain dan ahli media ?
3. Bagaimana respon pengguna *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karana mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024? berdasarkan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil?

4. Bagaimana efektivitas *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diajukan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana rancang bangun pengembangan *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana validitas *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan penilaian ahli isi, ahli media dan ahli desain.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon pengguna *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.
4. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas *e-Book* berbasis kearifan lokal tri hita karena pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena ini yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari pengembangan ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan dan landasan teori dalam melakukan pengembangan bahan ajar berupa *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Panji Anom Singaraja Tahun Pelajaran 2022/2023

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, tenaga pendidik, kepala sekolah, dan peneliti lain.

1. Bagi siswa

Hasil penelitian *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena ini diharapkan bermanfaat dan mampu membantu siswa dalam mempelajari hal yang menurut mereka masih abstrak dan belum bisa mereka bayangkan secara langsung. Selain itu dengan adanya *e-book* ini diharapkan meningkatkan minat dan fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran menjadi lebih efisien, efektif dan mampu menjadi informasi serta wawasan baru untuk guru dalam pengembangan media pembelajaran untuk siswanya.

3. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian mengenai *e-book* ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi sekolah – sekolah yang masih kekurangan buku cetak.

4. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi wawasan tambahan untuk peneliti lain dan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian serupa untuk meraih hasil yang lebih baik.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

1. Produk ini berupa bahan ajar berbentuk *e-book* pada mata pelajaran IPAS kelas V SD.
2. Materi yang tersaji pada bahan ajar *e-book* ini adalah “Harmoni dalam Ekosistem”.
3. Perancangan *e-book* dilakukan dengan menentukan materi yang digunakan serta merancang konten yang diperlukan lalu disusun dalam *canva* dan kemudian di *export* dalam bentuk *pdf* sehingga bisa di *upload* ke *website heyzine flipbook*.
4. Pada *e-book IPAS* ini dilengkapi dengan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal sekitar serta video yang menarik dan relevan agar siswa bisa memahami materi pembelajaran dengan baik.
5. *Electronics Book (e-book)* yang dikembangkan ini dapat ditampilkan pada *smartphone*, *laptop* ataupun *personal computer (PC)*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran dalam dunia pendidikan seperti sekarang ini perlu dilakukan secara berkala dengan tetap memperhatikan perkembangan teknologi sehingga dengan hal itu bisa membuat inovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga media pembelajaran menjadi hal efisien yang mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Pengembangan ini memberikan wawasan mengenai pembelajaran yang dikolaborasikan dengan media teknologi dan memberikan wawasan mengenai pentingnya sebuah kolaborasi teknologi dan pembelajaran. Pengembangan e-book ini bisa dijadikan panduan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran serupa untuk mengatasi tidak bervariatifnya media pembelajaran dan untuk menambah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dan keterbatasan dari pengembangan *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena ini adalah :

1.9.1 Asumsi Pengembangan

1. *E-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena ini belum pernah digunakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Panji Anom baik itu saat pembelajaran luring maupun pembelajaran daring.
2. Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Panji Anom sudah menguasai keterampilan menyimak dan keterampilan membaca sehingga *e-book* berbasis kearifan lokal tri hita karena ini bisa digunakan secara optimal

3. Mempermudah siswa memahami pembelajaran terkait materi mata pelajaran IPAS.
4. Untuk meningkatkan minat, antusias serta motivasi belajar siswa dan juga memberikan pengalaman belajar yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.

1.9.2 Keterbatasan Pengembang

1. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan hanya bisa digunakan pada media *smartphone, personal computer (PC)* ataupun laptop.
2. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan terbatas untuk mata pelajaran IPAS.
3. Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar *e-book* terbatas pada BAB 2 “Harmoni dalam Ekosistem”
4. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan untuk kelas V.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian mengenai istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini sehingga diperlukan batasan :

1. *E-book* adalah salah satu media pembelajaran berbentuk buku digital yang berisikan materi pembelajaran yang menarik perhatian siswa,
2. Kearifan lokal adalah sebuah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab masalah – masalah dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka.

3. E-book berbasis kearifan lokal tri hita karena adalah sebuah buku digital yang dalam setiap topik dari materi pembelajaran yang terintegrasikan dengan kearifan lokal sekitar.
4. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Merdeka yang merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

